

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam suatu penelitian, diperlukan adanya sebuah rancangan penelitian. Rancangan penelitian berfungsi sebagai acuan bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya agar lebih mudah dan cepat. Pada penelitian dengan judul yang telah disusun ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk data deskripsi dengan menggunakan angka statistik.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Penelitian kausal adalah suatu penelitian hubungan yang bersifat sebab akibat.² Peneliti dapat mengidentifikasi fakta/peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi dan melakukan penelitian terhadap variabel yang mempengaruhi.³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh antara variabel x_1 (kualitas pelayanan) dengan variabel y (kepuasan Anggota).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan

¹Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan Metodologi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996), 30.

²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 37.

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta 2016),39.

oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Oleh karena itu, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan lain sebagainya.⁵ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah nasabah di KSPPS Tunas Artha Mandiri pada tahun 2017 yang telah menjadi nasabah tetap sejumlah 325.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel juga dapat didefinisikan sebagai sebagian anggota populasi yang dipilih menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁶ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁷ Salah satu teknik *probability sampling* yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sampel peneliti adalah Anggota di KSPPS Tunas Artha Mandiri yang sudah menjadi anggota tetap yang diambil secara acak.

⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 72.

⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Public serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), 99.

⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 74.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 122.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:⁸

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Taraf kesalahan (error) sebesar 0,05 (5%)

Dari rumusan diatas, maka besarnya jumlah sampel (n) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{325}{1 + 325(0,05)^2}$$

$$n = \frac{325}{1 + 0,8125}$$

$$n = \frac{325}{1,8125}$$

$$n = 178,310345 = 179 \text{ sampel}$$

Jadi peneliti mengambil sampel nasabah di KSPPS Tunas Artha Mandiri sejumlah 179 yang dibulatkan menjadi 180 orang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Anggota di KSPPS Tunas Artha Mandiri yang terletak di Jln. Raya Ngadiluwih No. 3 Kediri.

⁸ Ibid., 219.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang akan diuji dalam penelitian ini terdapat dua variabel, berdasarkan paradigma yang ada terdapat variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan/timbulnya variabel terikat.⁹ Adapun variabel *independen* dalam penelitian ini adalah Kualitas pelayanan (X_1). Penjelasannya sebagai berikut:

a. Kualitas Pelayanan (X)

Kualitas pelayanan jasa adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Jika layanan jasa yang diterima melampaui harapan pelanggan, maka kualitas jasa dipersepsikan sebagai kualitas yang 'ideal' (unggul). Berikut adalah indikator yang digunakan dalam penelitian.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 63-64.

Tabel 3.1
Indikator Penelitian Variabel (X₁)

Variabel	Indikator
Kualitas Pelayanan (X)	<i>Tangible</i> (Berwujud)
	<i>Reability</i> (Keandalan)
	<i>Responsiveness</i> (Daya Tanggap)
	<i>Assurance</i> (Jaminan)
	<i>Empathy</i>

Sumber: Fandy Tjiptono, 2004

2. Variabel Terikat/*Dependent Variable* (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁰ Adapun variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah Kepuasan Anggota (Y).

Kepuasan menurut Philip Kotler: “Kepuasan merupakan tingkat perasaan dimana seseorang menyatakan hasil perbandingan antara hasil kerja produk/jasa yang diterima dengan apa yang diharapkan. Tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan (*perceived performance*) dan harapan (*expectations*). Jika kinerja dibawah harapan, pelanggan tidak puas. Kalau kinerja sesuai harapan maka pelanggan puas, jika kinerja melampaui harapan, maka pelanggan akan sangat puas, senang atau bahagia.¹¹ Berikut adalah indikator Kepuasan Anggota.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Y

Variabel	Indikator
Kepuasan (Y)	Kesesuaian Harapan
	Minat berkunjung kembali
	Kesediaan merekomendasikan

Sumber: Fandi Tjiptono, 2000

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 51.

¹¹ Murti Sunarti, *Manajemen Pemasaran Bank Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Liberti Yogyakarta, 2002), hal. 226

E. Jenis Data

Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka sebagai hasil pengamatan atau pengukuran yang dapat dihitung dan diukur atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*).¹² Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data dari angket yang peneliti sebar kepada responden/ anggota tetap di KSPPS Tunas Artha Mandiri Cabang Ngadiluwih Kabupaten KEDIRI.

F. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dimana data tersebut diperoleh. Berdasarkan sumber pengambilannya. Data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian yang digunakan adalah data primer. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Sumber data ini melalui salah satu karyawan dan menyebarkan angket kepada nasabah di KSPPS Tunas Artha Mandiri. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden penelitian dengan menggunakan alat pengukuran berupa kuisisioner atau angket.¹³

¹² Zuraidah, *Statistika Deskriptif* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 30.

¹³ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 33.

G. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Untuk memperoleh data yang obyektif dalam penelitian ini, maka pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁴ Responden adalah orang yang akan diteliti (sampel). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari angket berupa:

1. Beberapa butir pernyataan mengenai variabel (X) kualitas pelayanan.
2. Beberapa butir pernyataan mengenai variabel (Y) Kepuasan Anggota.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹⁵ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket, yaitu suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir yang diajukan secara tertulis kepada subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan tertulis seperlunya.¹⁶ Cara mengisinya adalah dengan memberi tanda centang pada jawaban yang dipilih. Angket disebarikan kepada anggota sampel dari populasi penelitian. Dalam penelitian ini akan digunakan daftar pernyataan (angket) yang

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 199.

¹⁵ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2011), 151.

¹⁶ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam : Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: UPFE UMY, 2003), 61.

berhubungan dengan Kualitas Produk, dan kualitas Pelayanan terhadap kepuasan Anggota di KSPPS TAM Ngadiluwih.

I. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.¹⁷ Analisis penelitian ini persiapan yang dilakukan adalah memilih data yang sedemikian rupa sehingga hanya ada data yang terpakai dan yang tertinggal. Dan kemudian peneliti memberi skor pada hasil jawaban dari angket.

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁸ Metode ini dimaksudkan untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.¹⁹ Dalam prosedur analisis data, ada beberapa langkah pokok yang harus dilakukan yaitu:

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Data yang masuk perlu diperiksa apakah terdapat kekeliruan-kekeliruan akan pengisiannya mungkin ada yang tidak lengkap, palsu, tidak sesuai dan sebagainya. Pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan ini disebut *editing*. Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dari lapangan dan bersifat korelasi. Pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 199.

¹⁸Masri Singarimbun, Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: Pustaka, 1990), 203.

¹⁹M. Katsiran, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 128.

2. *Coding* atau *Categorizing*

Proses pembuatan kode merupakan proses pemberian tanda menggunakan angka atau simbol pada semua jawaban yang terdapat dalam kuesioner. Kode diberikan untuk semua kuesioner yang sama sehingga semua jawaban dapat dimasukkan dalam sejumlah kategori atau kelompok. Disini efisiensi analisis akan tercipta sebab semua jawaban dapat diturunkan menjadi beberapa kategori yang dipilih secara seksama.

3. *Scoring*

Scoring adalah memberi skor-skor terhadap pernyataan-pernyataan yang perlu diberi skor. Proses ini adalah pemberian skor atau angka pada lembar jawaban angket pada setiap subjek, setiap skor dari item pernyataan dari angket ditentukan sesuai dengan peringkat *option* (pilihan). Penentuan skor untuk pernyataan sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) bobot nilai : 5
- b. Setuju (S) bobot nilai : 4
- c. Kurang Setuju (KS) bobot nilai : 3
- d. Tidak Setuju (TS) bobot nilai : 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) bobot nilai : 1

3. Penyusunan Data (*Tabulating*)

Setelah diberi skor, kemudian hasilnya di transfer menjadi data yang mudah dilihat dan difahami. Mencatat skor secara sistematis akan lebih memudahkan untuk menganalisis data yang telah ada. Dalam penelitian ini

pemberian skor akan dijelaskan di bawah. Data yang telah terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel inilah yang di maksud dengan tabulasi data.²⁰

4. *Processing*

Processing yaitu menghitung dan mengolah atau menganalisis data dengan statistik. Pada tahap penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan menggunakan analisis statistik. Adapun teknik analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan kepada ketetapan dan kecermatan tes dan menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu tes dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan tujuan diadakan tes tersebut.²¹ Pengambilan keputusan bahwa setiap indikator valid, apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} . Untuk menentukan nilai r_{hitung} dibantu dengan program aplikasi SPSS yang dinyatakan dengan nilai *Corrected Item Total Correction*.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.²² Ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Nilai alpha 0,00-0,2 berarti kurang reliabel

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 210.

²¹ Ety Rochaety dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), 57.

²² Sugiyono, *Statistika Untuk*, 365.

- 2) Nilai alpha 0,21-0,4 berarti agak reliabel
- 3) Nilai alpha 0,41-0,6 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai alpha 0,61-0,8 berarti reliabel
- 5) Nilai alpha 0,81-1,00 berarti sangat reliabel²³

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak.²⁴ Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal²⁵. Untuk menguji normalitas data ini dapat dilakukan dengan beberapa cara. Cara yang pertama yaitu membuat tabel deskriptif dengan melihat nilai mean dan nilai median. Cara yang kedua adalah analisis data dengan menggunakan pengujian secara statistic dengan cara menghitung *kurtosis* dan *skewness*.

Kurtosis (keruncingan), secara umum ukuran keruncingan dapat dibedakan menjadi 3 kriteria yaitu:

²³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 34.

²⁴ Bawono, Anton, *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Cetak Pertama, STAIN Salatiga Pres, 2006. 174

²⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hal. 45.

- 1) Jika nilai α_4 kurang dari 3 (<3) maka distribusinya adalah distribusi *platikurtik* = sangat datar.
- 2) Jika nilai α_4 lebih dari 3 (>3) maka distribusinya adalah distribusi *leptokurtik* = sangat runcing.
- 3) Jika nilai α_4 sama dengan 3 ($=3$) maka distribusinya adalah distribusi *mesokurtik* = sedang.²⁶

Skewness (kemencengan), secara umum besarnya koefisien *skewness* mempunyai ketentuan sebagai berikut:

- 1) Sebuah distribusi simetris (normal) memiliki skewness nol
- 2) Sebuah distribusi asimetris dengan ekor panjang ke kanan (nilai yang lebih tinggi) memiliki skewness positif.
- 3) Sebuah distribusi asimetris dengan ekor panjang ke kiri (nilai yang lebih rendah) memiliki skewness negatif.
- 4) Sebuah aturan praktis yaitu kemiringan lebih besar dari 1,0 (atau kurang dari -1,0), menunjukkan kemiringan substansial dan distribusi yang jauh dari simetris.²⁷

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Apabila berbeda maka

²⁶ Zuraidah, *Statistika Deskriptif*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 256.

²⁷ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2016), 276

disebut dengan Heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatter plot* sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatter plot*, seperti titik- titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar, maka indikasinya tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁸

e. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara periode t dengan periode *cross section* sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi dengan data observasi sebelumnya.

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtur waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston, dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Waston. Secara garis besar tolak ukur

²⁸Wiratman Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Mahasiswa dan Umum*, (Yogyakarta: Ardana Media, 2008), 180.

untuk menyimpulkan adanya autokorelasi atau tidak adalah sebagai berikut:

- 1) Jika DW lebih kecil dari dl atau lebih besar dari (4-dl) maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika DW terletak antara du dan (4-du) maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika DW terletak antara dl dan du atau antara (4-dl) dan (4-du) maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

f. Uji Korelasi Person

Uji korelasi biasanya banyak digunakan dalam berbagai penelitian, mulai dari penelitian sederhana sampai yang cukup kompleks. Analisis korelasi PPM sering digunakan untuk mencari dan menguji hipotesis asosiatif/hubungan. Variabel dalam analisis korelasi yang dihubungkan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).²⁹

Teknik korelasi pearson digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio.³⁰

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana:

r_{xy} = korelasi antara variabel x dengan y

X = variabel bebas ($x_i - \bar{x}$)

Y = variabel terikat ($y_i - \bar{y}$)

²⁹Santoso dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 119.

³⁰Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 61.

Rumus ini digunakan bila sekaligus akan menghitung persamaan regresi.

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Tabel 3.3
Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat rendah

Sumber :Arikunto, Riduwan & Kuncoro,2011.³¹

g. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.³² Analisis digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.³³ Regresi yang memiliki satu variabel dependent dan satu variabel independent. Model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:³⁴

³¹Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 81.

³²Sunarto, *Pengantar.*, 97.

³³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian.*, 260.

³⁴Wiratna, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian .*, 137.

Persamaan regresi dirumuskan: $Y = a + bX$

Keterangan:

Y= subjek variabel terikat yang diproyeksikan (Kepuasan Anggota)

X= variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan (Kualitas Pelayanan)

a = nilai konstanta Y jika $X = 0$

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.³⁵

h. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi F (Uji F)

Uji F digunakan untuk melakukan pengujian koefisien regresi secara simultan atau bersama-sama. Hasil Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Kriteria pengujian:

a) Menentukan Hipotesis

1) H_0 : $\beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) H_a : $\beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Menentukan Tingkat Signifikan

³⁵Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika.*, 97.

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan 5%.

c) Pengambilan Keputusan

- 1) Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen dengan dependen.
- 2) Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen dengan dependen.³⁶

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji T digunakan untuk melakukan pengujian koefisien regresi secara sendiri-sendiri. Uji T digunakan untuk menguji signifikansi nilai parameter hasil regresi. Uji T dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan nilai kritisnya (T_{tabel}). Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. $T_{\text{hitung}} \leq T_{\text{tabel}} - T_{\text{hitung}} \geq -T_{\text{total}} = H_0$ diterima
- b. $T_{\text{hitung}} \geq T_{\text{tabel}} - T_{\text{hitung}} \leq -T_{\text{total}} = H_0$ ditolak

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Secara umum dikatakan bahwa R^2 merupakan kuadrat korelasi antara variabel yang digunakan sebagai *predictor* dan variabel yang memberikan

³⁶ Damondar Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Jakarta: Erlangga, 2006), 193.

response. Koefisien determinasi dalam analisis regresi biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.³⁷

Dalam penelitian ini perhitungan korelasi determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas X dalam menjelaskan variabel bebas Y. Kriteria pengujian $R^2 = 0$, artinya variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika R^2 semakin mendekati 1, yang berarti mendekati 100% artinya variabel bebas berpengaruh kuat terhadap variabel terikat.

³⁷ Maman Abdurrahman, dkk. *Dasar-Dasar Metode Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 218-219.